

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin beralamat di jalan Cemara Ujung No. 37 RT. 15 Kelurahan Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Madrasah ini berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta.

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin**

Cikal bakal MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tidak terlepas dari sejarah berdirinya Organisasi Muhammadiyah yang sangat identik dengan pendidikan. Muhammadiyah saat ini dipandang telah mengalami krisis kader ulama dan para pemikir yang berpegang kuat dengan ajaran agama Islam khususnya di wilayah Kalimantan Selatan yang mana pada saat yang bersamaan juga Muhammadiyah belum memiliki Pondok Pesantren. Sedangkan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dianggap paling berhasil untuk membina dan mencetak kader-kader pemimpin umat yang beriman, berilmu dan terampil di masyarakat. Adanya tuntutan dan tantangan dari semua itu maka Pengurus Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3 mendirikan Pondok Pesantren Al-Furqan. Didirikannya Pondok Pesantren Al-Furqan ditujukan untuk dapat menampung lulusan dari sekolah-sekolah Muhammadiyah yang berada di bawahnya pada tingkat MI/SD yang sudah dimiliki Muhammadiyah.

Berdirinya Pondok Pesantren Al-Furqan diawali dengan pengembangan (MTs Muhammadiyah Al-Furqan di bawah binaan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3, dengan struktur kepengurusan yaitu Ketua Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag. sekretaris Hernadi, bendahara Dra. Hj. Sukmawati Dahlan, dan Kepala Madrasah Abdul Baqi. MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dibangun pada pertengahan September 2005 yang terletak di Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai II Banjarmasin, dan pada bulan Juli t2005 MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin resmi dibuka untuk tahun ajaran 2005/2006 dengan jumlah siswanya 30 orang.

Pada tahun ajaran 2007/2008 gedung MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan ini dipindahkan ke lokasi baru yang terletak di jalan Cemara Ujung yang hingga sampai sekarang masih terus melakukan pembangunan dan pengembangan, serta kepengurusannya pun disempurnakan dengan ketua Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag., sekretaris Drs. H. Abdul Manaf, M.Pd., dan bendahara Ni'mah Fitria, S.Pt. Pada tanggal 15 Juni 2008 MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin diresmikan oleh Gubernur Kalimantan Selatan bapak Drs. H. Rudy Arifin, M.M, serta dihadiri oleh tokoh Muhammadiyah Bapak Amien Rais yang sekaligus mengisi acara Tabligh Akbar pada acara peresmian tersebut.

Sejak berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sampai dengan sekarang terus berkembang pesat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mendaftar setiap tahunnya, banyaknya prestasi yang diraih, sarana dan prasarana yang memadai. Selain dengan usaha dari dalam, selaku kepala madrasah sekarang Bapak Drs. H. Munawar HR. juga melakukan usaha eksternal

madrasahny yaitu dengan menjalin kerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, camat, lurah serta ketua RT setempat yang berada di lingkungan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dengan tujuan bersama melakukan pengawasan terhadap para siswa yang membolos. Segala usaha tersebut akhirnya terbukti dengan status MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sekarang ini yang terjamin dengan mendapatkan akreditasi predikat A dengan nilai 96 pada tahun 2011, yang sekaligus menjadi pengharagaan sebagai Madrasah Tsanawiyah dengan nilai akreditasi tertinggi se-Kota Banjarmasin untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

### a. Visi MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan AlQur'an dan Sunnah Rasul.

### b. Misi MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

- 1) Menciptakan Lembaga Pendidikan yang Islami dan berkualitas.
- 2) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- 3) Menyediakan tenaga didik dan kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi dibidangniya.
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasiikan lulusan yang berprestasi.

c. Tujuan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.

2) Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tenaga pendidik dan kependidikan berlatar belakang pendidikan magister (S2), sarjana (S1), dan diploma, yang secara keseluruhan hampir semua tenaga pendidik dan kependidikannya memenuhi standar dan profesional.

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mempunyai tenaga pendidik berjumlah 51 orang yang terdiri dari 12 orang guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 39 orang sebagai tenaga honorer, serta tenaga kependidikannya yang berjumlah 4 orang.

4. Keadaan Siswa

Siswa di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin seluruhnya berjumlah 520 orang yang terdiri dari kelas VII sampai kelas XI. Siswa yang belajar di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tidak hanya mereka yang berada di wilayah kota Banjarmasin tetapi juga banyak yang berasal dari luar

kota Banjarmasin bahkan dari luar Kalimantan Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.1 Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	199	103	302
2	VIII	157	115	272
3	IX	95	61	156
Jumlah				730

Sumber Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

#### 5. Sarana dan Prasarana Madrasah

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi standar sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki meliputi ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang kelas, ruang laboratorium, perpustakaan, UKS, mushalla, tempat olah raga, gudang, kantin dan WC. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	12	Baik
2.	Kantor kepala madrasah	1	Baik
3.	Kantor wakil kepala madrasah	1	Baik
4.	Ruang guru	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha (TU)	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Lab. Komputer	1	Baik

8.	Lab. IPA	1	Baik
9.	Lab. Bahasa	1	Baik
10.	KM/WC Siswa	16	Baik
11.	KM/WC Guru putra	2	Baik
12.	KM/WC Guru putri	1	Baik
13.	Ruang BP	1	Baik
14.	UKS	2	Baik
15.	PMR/Pramuka	1	Baik
16.	OSIS	1	Baik
17.	Koperasi	1	Baik
18.	Kantin	4	Baik
19.	Pos jaga	1	Baik
20.	Tempat Parkir	3	Baik

Sumber Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

## **B. Penyajian Data**

Setelah penulis memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang data-data yang penulis dapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan ketika penulis melaksanakan riset. Adapun data yang penulis dapatkan lapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Kurikulum**

#### **a. Peran kepala madrasah dalam perencanaan kurikulum**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, perencanaan dan kurikulum sangatlah penting. Baik itu dari kesiapan gurunya maupun isi materi pelajaran yang akan disampaikan serta metode yang akan digunakan. Karena persiapan dalam tahapan perencanaan ini akan sangat mempengaruhi dalam

pembelajaran nantinya. Berhasilnya tujuan kurikulum akan tergantung dari bagaimana perencanaannya, begitu pula dengan pengorganisasiannya yang identik dengan pembagian tugas dan kewajiban seorang guru sebagai pendidik agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin selalu merencanakan sebelum menerapkan kurikulum, seperti melalui rapat dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan seluruh dewan guru bahkan dengan pihak yayasan. Kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin melakukan perencanaan ini setiap tahunnya, bahkan tidak hanya kurikulum saja yang direncanakan kami juga merencanakan fasilitas, keuangan, dan perangkat lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan kurikulum.

Perencanaan lainnya yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin di antaranya yaitu *Hizbul Wathan* (pramuka), PMR, drumband, muhadharah, futsal, bulu tangkis, bola volly, pencak silat, drama dan tilawah. Penetapan kegiatan ekstrakurikuler ini pun juga disesuaikan dengan kurikulum pondok pesantren, tujuannya agar kegiatan-kegiatan tersebut menjadi pendukung dalam pengembangan potensi diri siswa yang juga menjadi santri di pondok pesantren Al-Furqan.

Dalam perencanaan ini pula jika terjadi perbedaan pendapat seperti pemilihan kegiatan ekstrakurikuler, maka diselesaikan secara musyawarah oleh kepala madrasah selalu menguatkan komitmen yang sudah ditanamkan dari awal setiap tenaga pendidik atau kependidikan yang baru bekerja, bahwa MTs

Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Muhammadiyah, sehingga seluruh kegiatan yang dilaksanakan di madrasah nantinya juga harus sesuai dengan nilai-nilai Muhammadiyah.

Menurut wakil kepala madrasah bidang kurikulum, Bapak Juhrani, S.Pd.I, juga menyatakan bahwa guru-guru juga dituntut untuk melakukan perencanaan sebelum mengajar seperti menyiapkan RPP, dan berpedoman pada silabus. Karena hal tersebut sudah ditentukan saat rapat setiap awal tahun ajaran. Meskipun pada penerapan kesehariannya ada juga guru yang tidak menggunakan RPP karena disebabkan hal lain seperti kurangnya waktu persiapan untuk mengajar. Akan tetapi hal tersebut tidak boleh mengurangi kualitas belajar mengajar di kelas.

b. Peran kepala madrasah dalam pengorganisasian dan penyusunan staf kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin bahwa dalam pengorganisasian atau pembagian tugas mengajar di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin 99% sesuai dengan kualifikasinya. Kecuali kalau memang tidak ada seperti guru mata pelajaran Kemuhammadiyah memang tidak ada gurunya yang sesuai dengan kualifikasinya, tetapi beliau mendalami dan membidangi dalam hal tersebut maka disebabkan kepada beliau untuk mengajar.

Selain itu kepala madrasah juga menambahkan bahwa, penyusunan staf atau pembagian tugas mengajar kepada guru yang tepat merupakan hal yang



sangat penting. Guru-guru di madrasah diberikan tugas harus sesuai dengan kemampuan dan kualifikasi pendidikannya. Sebab kalau penyusunan staf tepat akan mempengaruhi kinerja guru-guru dalam mengajar nantinya. Akan tetapi, bagi para guru yang mendapat tugas sesuai dengan kualifikasinya, kepala madrasah memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kompetensi mereka dengan berbagai pelatihan dengan tidak mengorbankan jam belajar siswa dan masih berkaitan dengan pendidikan, seperti mengikutsertakan dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Terkait dengan adanya kegiatan untuk pengembangan kompetensi guru karena adanya beberapa guru yang dibebani tugas tidak sesuai dengan kualifikasinya, kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin berperan sebagai *informan* yaitu pemberi informasi kepada dewan guru jika ada undangan pelatihan, seminar atau kegiatan lainnya berguna untuk mengembangkan kompetensi dewan guru.

Adapun dari hasil wawancara dengan guru-guru, memang benar kepala madrasah sudah membentuk pengorganisasian yang tepat sehingga para guru tidak kesulitan dalam menunaikan kewajiban mereka sebagai pendidik. Walaupun di antara para guru ada beberapa yang mendapatkan tugas tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, seperti guru olahraga yang sebenarnya berlatar belakang pendidikan FKIP IPS. Akan tetapi, guru tersebut tetap dapat melaksanakan tugasnya dengan baik karena beliau memiliki kemampuan yang

juga didukung dengan kepala madrasah yang memberikan beliau kesempatan untuk mengikuti berbagai pelatihan.

c. Peran kepala madrasah dalam pelaksanaan atau implemantasi kurikulum

Dalam pelaksanaannya kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin menanamkan kepada dewan guru untuk melaksanakan tugasnya sesuai *jobnya*, tidak perlu dikomentari atau diarahkan setiap saat. Kalau dalam pembelajaran ada guru yang tidak masuk maka kepala madrasah mencari tau siapa yang mengisi jadwal pelajaran tersebut, untuk selanjutnya guru piket harian atau dengan wakil kepala bidang kurikulum yang akan menggantikannya, dan kalau tidak ada yang bisa maka guru BP bisa mengisinya agar jam belajar tidak dibiarkan kosong. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah memberikan koordinasi serta arahan kepada guru-guru untuk dapat bekerja sama dalam kegiatan pendidikan sehingga siswa merasa tidak dirugikan karena tidak mendapatkan pembelajaran.

Wakil kepala madrasah bidang kurikulum juga menambahkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan dalam bentuk pembelajaran pada setiap harinya, para guru saling membantu jika salah satunya ada yang mendapat kesulitan. Misalnya dalam pelaksanaan mata pelajaran pengembangan diri untuk kegiatan muhadharah, membuktikan adanya kerja sama para guru dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari senin. Pada kegiatan muhadharah ini, wakil kepala madrasah bidang kurikulum bersama dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan

mengkoordinir kegiatan muhadharah seperti menentukan para siswa yang akan bertugas nantinya pada kegiatan muhadharah. Hal tersebut membuktikan bahwa mulai dari kepala madrasah sampai dengan para guru yang lainnya juga berkoordinasi atau bekerjasama untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai bentuk pelaksanaan kurikulum.

#### d. Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi dan Evaluasi Kurikulum

Menurut kepala madrasah dalam kegiatan supervisi kurikulum, beliau melakukan pengawasan atau *monitoring* yang dilakukan secara berkala 3-6 kali selama 1 semester, baik secara tertulis atau lisan. Sedangkan untuk mengevaluasi guru-gurunya pelaksanaannya tergantung situasi dan kondisinya. Evaluasi bisa dilakukan secara berkelompok atau perorangan. Secara berkelompok misalnya pada kepanitian ulangan semester, *try out*, ujian sekolah, dan ujian nasional yang dilakukan dengan cara memanggil kelompok kerja tersebut untuk membahas hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh kepala madrasah. Sedangkan untuk perorangannya bisa dengan surat atau secara langsung bertatap muka secara kekeluargaan untuk membahas hasil evaluasi. Hasil evaluasi tetap disampaikan meskipun baik atau tidak karena kalau tidak disampaikan menurut kepala madrasah para guru tidak bisa memperbaiki pembelajaran berikutnya.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan dewan guru, memang benar bahwa kepala madrasah memang melakukan evaluasi kepada para gurunya secara berkala. Para guru pun tidak merasa keberatan jika dilakukan evaluasi oleh kepala madrasah, karena dengan adanya evaluasi para guru dapat melakukan perbaikan

---

<sup>1</sup> H. Munawar HR., Kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 22 Januari 2014.

terhadap profesionalis mereka sebagai pengajar. Bahkan ada beberapa guru yang secara langsung meminta saran dan kritik mengenai cara mereka mengajar.

Setelah dilaksanakannya supervisi dan evaluasi oleh kepala madrasah, dewan guru juga menjelaskan merasa ada tanggung jawab baru yaitu melakukan koreksi diri terhadap cara mengajar agar dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kekurangan yang ada, sehingga nantinya proses pembelajaran menjadi lebih baik juga.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kurikulum di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

### a. Guru yang kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum

Partisipasi dari para guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan kurikulum, kurangnya partisipasi berarti menghambat kelancaran pencapaian tujuan kurikulum di madrasah. Oleh karena itu, kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin selalu menghimbau para guru di madrasah untuk selalu berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum juga menyatakan bahwa seluruh dewan guru diharuskan ikut berpartisipasi seperti mengikuti rapat di madrasah terutama dalam membahas masalah pengembangan kurikulum. Bahkan pegawai TU pun juga disertakan agar seluruh perangkat madrasah dapat menjadi pendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Sekalipun ada perbedaan pendapat antara kepala madrasah dengan guru-guru atau sesama guru,

maka kepala madrasah selalu berusaha mencari jalan terbaik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

- b. Kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar lingkungan madrasah baik dukungan materi maupun spiritual

Madrasah sebagai tempat dimana terjadinya proses pendidikan yang mana *input* nya berasal dari masyarakat dan *output* nya pun kembali ke masyarakat, maka peran serta dukungan masyarakat sekitar madrasah sangatlah diperlukan. MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagai madrasah yang terletak dilingkungan kompleks perumahan yang padat penduduk mendapatkan dukungan yang baik dari masyarakat sekitarnya. Menurut hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tidak mendapatkan kekurangan dari dukungan masyarakat. Bahkan kepala madrasah menjalin kerja sama dengan camat, lurah, dan ketua RT sekitar demi mendukung terlaksananya program kurikulum yang telah direncanakan madrasah.

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan guru-guru memang benar bahwa kepala madrasah menjalin hubungan baik dengan masyarakat, bahkan terkadang saat upacara bendera setiap hari senin yang menjadi pembina upacaranya bisa saja dari kapolres, dinas kesehatan, camat, serta instansi lainnya yang dianggap dapat memberikan tambahan pengetahuan sehingga menunjang proses pendidikan di madrasah.

- c. Biaya dan sarana prasarana pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah mengatakan bahwa biaya sangat berpengaruh dalam manajemen kurikulum. Sebab kalau biaya tidak ada

atau tidak mencukupi, maka sangat sulit untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang akan menunjang proses pembelajaran. Selain itu biaya di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sangat diperhatikan dan selalu diusahakan oleh kepala madrasah agar semua kegiatan untuk pencapaian tujuan madrasah tersebut yang terkait dengan masalah pembiayaan dapat terlaksana dengan baik. Adapun sumber biaya yang diperoleh MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yaitu dari BOM (Bantuan Operasional Madrasah).

Selain masalah biaya, sarana dan prasarana di madrasah juga membawa pengaruh bagi tujuan kurikulum. Terkadang ada orang yang mengatakan keberhasilan pelaksanaan sebuah kegiatan banyak dipengaruhi oleh lengkap tidaknya fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki madrasah. Padahal lengkapnya fasilitas yang dimiliki bukanlah jaminan sebuah keberhasilan. Yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan fasilitas yang dimiliki tersebut semaksimal mungkin secara efektif dan efisien. Dan itu tidak harus berupa berbagai alat yang canggih tetapi disesuaikan dengan kebutuhan yang bersifat minimal dan memungkinkan diwujudkan.

Selain itu, kepala madrasah juga mengatakan bahwa sarana dan prasarana juga mempengaruhi terhadap upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu belajar, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan maksimal. MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sudah mempunyai gedung yang memadai seperti mushalla, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium IPA, ruang keterampilan, perpustakaan, ruang UKS serta ruang OSIS.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan penjelasan yang penulis uraikan pada penyajian data Sebelumnya, maka dapat diperoleh gambaran singkat tentang peran kepala madrasah dalam manajemen kurikulum pada MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sudah terlaksana dengan sangat baik. Untuk lebih jelasnya penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

#### **1. Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Kurikulum**

##### **a. Peran kepala madrasah dalam perencanaan kurikulum**

Untuk meningkatkan pencapaian tujuan kurikulum yang telah ditetapkan, maka tahap utama yang harus dilaksanakan adalah perencanaan. Pada tahap perencanaan ini, semua apa yang ingin dicapai, apa yang akan digunakan bahkan siapa yang akan melaksanakan atau yang bertugas dikonsepsi pada tahap perencanaan ini agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan dibenarkan oleh guru, serta dibuktikan dengan dokumen melalui observasi oleh penulis dengan karyawan tata usaha, dapat dianalisis bahwa kepala madrasah sudah melakukan perencanaan dengan matang. Baik itu merencanakan isi atau tujuan kurikulum, kepala madrasah juga merencanakan dan menganalisis segala kebutuhan madrasah untuk menunjang proses pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan oleh dewan guru selaku bawahannya.

Selain itu kepala madrasah juga memberikan contoh kepada guru-guru tentang tata cara mengajar di kelas, baik itu yang beliau contohkan di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung maupun melalui penjelasan-penjelasan tentang tata cara mengajar di dalam kelas.

b. Peran kepala madrasah dalam pengorganisasian dan penyusunan staf kurikulum

Seorang kepala madrasah harus bisa mengorganisasikan dan menyusun staf serta guru-guru sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Hal ini perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum mereka terjun secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru yang mengajar sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan mereka turut menentukan keberhasilan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Sehingga kinerja mereka pun menjadi lebih baik jika dibandingkan seorang guru yang mengajar tidak sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Oleh sebab itu, kepala sekolah dalam hal ini harus berusaha semaksimal mungkin agar guru yang mengajar mata pelajaran tertentu sesuai dengan kemampuan dan latar belakang mereka.

Berdasarkan beberapa penjelasan dari kepala madrasah dan guru serta dokumen yang didapat dari karyawan tata usaha dapat dianalisis bahwa, penempatan atau pemberian tugas yang dilakukan kepala madrasah juga sudah benar. Kepala madrasah sudah menempatkan guru-guru sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan kemampuan mereka.



Walaupun ada beberapa guru yang ditugaskan tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Akan tetapi hal ini tidak terlalu berpengaruh karena masih bisa diatasi dengan memberikan kesempatan kepada guru tersebut untuk mengikuti berbagai pelatihan seperti KKG dan MGMP.

c. Peran kepala madrasah dalam pelaksanaan atau implemantasi kurikulum

Meski telah menanamkan komitmen bahwa setiap guru menjalankan tugasnya sesuai dengan jobnya masing-masing namun tetap ada kerja sama, maka bukan berarti kepala madrasah hanya berdiam diri saja dengan menyerahkan semua kewajiban dalam pelaksanaan kurikulum kepada dewan gurunya. Dalam kesehariannya di madrasah, kepala madrasah selalu mencari tau kelas mana saja yang tidak ada gurunya karena jika kelas dibiarkan kosong tanpa pembelajaran maka akan dikhawatirkan dapat mengganggu kelas lain yang belajar dan hal tersebut juga akan merugikan siswanya karena tidak mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan.

Dalam pelaksanaan kurikulum, kepala madrasah sudah menjalankan perannya sebagai pemimpin dengan baik, hal ini dibuktikan dengan keteladanan kepala madrasah yang tidak dapat membiarkan kelas kosong tanpa pembelajaran saat jam belajar. Selain itu, adanya kerja sama antar guru dalam beberapa kegiatan pembelajaran di madrasah juga menunjukkan bahwa kepala madrasah telah memberikan koordindir yang baik bagi para gurunya, agar tidak setiap kali mengomentari para gurunya.

d. Peran kepala madrasah dalam supervisi dan penilaian kurikulum

Sebagai langkah akhir dalam kegiatan manajemen kurikulum, maka kepala madrasah dituntut melakukan supervisi serta evaluasi terhadap para guru pelaksana kurikulum. Kegiatan tersebut dilakukan bertujuan untuk membina, menilai, serta memperbaiki segala kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum.

Supervisi dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah terlaksana dengan baik, yang mana kepala madrasah sudah melakukan supervisi akademiknya baik yang dilakukan secara perorangan maupun secara kelompok. Hal tersebut dapat dilihat dari profesionalis guru dalam mengajar. Adanya perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru menunjukkan bahwa itu adalah sebagai wujud dari hasil supervisi dan evaluasi yang telah dilakukan oleh kepala madrasah.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kurikulum di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

a. Guru yang kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum

Adanya guru yang kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum memang dapat menghambat tercapainya tujuan kurikulum, kurangnya partisipasi bisa juga disebabkan karena kurangnya waktu bagi guru, adanya perbedaan pendapat sesama guru atau kurang kesesuaian dengan kepala madrasah, bahkan karena kurangnya pengetahuan guru itu sendiri. Namun hal demikian oleh kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dapat dicarikan jalan keluarnya sehingga semua guru dapat berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum.

Berdasarkan fakta tersebut membuktikan bahwa kurangnya partisipasi guru tidak selama menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan kurikulum. Dengan demikian, di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin partisipasi guru dalam pelaksanaan kurikulum sangatlah baik, karena hampir semuanya dapat berpartisipasi dan bekerja sama demi tercapainya tujuan pendidikan di lembaga pendidikan tempat mereka mentransferkan ilmu mereka.

- b. Kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar lingkungan madrasah baik dukungan materi maupun spiritual

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagai madrasah yang terletak di lingkungan kompleks perumahan yang padat penduduk mendapatkan dukungan yang baik dari masyarakat sekitarnya. Menurut hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tidak mendapatkan kekurangan dari dukungan masyarakat. Bahkan kepala madrasah menjalin kerja sama dengan camat, lurah, dan ketua RT sekitar demi mendukung terlaksananya program kurikulum yang telah direncanakan madrasah.

Dengan demikian, peran serta partisipasi masyarakat sekitar MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik. MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat sekitar. Hal tersebut terlihat dari pesatnya perkembangan dan kualitas pendidikan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, sehingga setiap tahunnya MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin selalu mendapatkan peminat yang cukup banyak untuk belajar di sana.

c. Biaya dan sarana prasarana pendidikan

Suatu kegiatan yang kurang memiliki biaya akan mengalami kesulitan dalam merealisasikan program kegiatan. Tersedianya biaya bukanlah penentu keberhasilan tetapi kegagalan terkadang sangat akrab dengan kurangnya biaya yang dimiliki. Dengan demikian, peranan biaya mempunyai pengaruh yang cukup dominan bagi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah. Oleh karena itu maka, masalah biaya di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sangat diperhatikan dan selalu diusahakan oleh kepala madrasah agar semua kegiatan untuk pencapaian tujuan madrasah tersebut yang berhubungan dengan biaya dapat terlaksana dengan baik. Adapun sumber biaya yang diperoleh Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yaitu dari biaya BOM (Bantuan Operasional Madrasah).

Setelah memperhatikan hal tersebut diatas, dapat dianalisis bahwa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sudah mempunyai biaya yang cukup memadai, karena kepala madrasah selalu berusaha agar anggaran biaya yang di dapatkan sesuai dengan keperluan madrasah. Tujuannya yaitu agar segala keperluan yang ada hubungannya dalam proses pencapaian tujuan pendidikan di madrasah dapat terpenuhi. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Selain biaya yang menjadi perhatian kepala madrasah, ada hal lain yang juga menentukan keberhasilan pelaksanaan sebuah yaitu lengkap tidaknya fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki madrasah. Namun lengkapnya fasilitas yang dimiliki bukanlah jaminan sebuah keberhasilan. Yang terpenting adalah

bagaimana memanfaatkan fasilitas yang dimiliki tersebut semaksimal mungkin secara efektif dan efisien.

Menyikapi hal tersebut di atas kepala madrasah mengatakan bahwa, sarana dan prasarana di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sudah sesuai dengan kebutuhan madrasah, terbukti dengan adanya gedung madrasah, mushalla, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium IPA, ruang keterampilan, perpustakaan, ruang UKS serta ruang OSIS, dan selain itu MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin juga sudah memiliki LCD sehingga dapat memudahkan guru-guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap sesuai dengan kebutuhan madrasah guna mendukung pelaksanaan kurikulum.